

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PEMBUATAN VIDEO KLIP**

**“ KASIH SEJATI “**



**Disusun oleh :**

**Anastasia elvy cararra**

**Nim 2014/BC-F/3831**

**PROGRAM STUDI BROADCASTING FILM**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA 2018**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PERAN KAMERAMAN DALAM PEMBUATAN VIDEO KLIP**

**“ KASIH SEJATI “**

**Laporan Tugas Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Profesional Ahli Madya ( A. Md ) Bidang Ilmu Komunikasi Dalam Program Broadcasting Film**



**Disusun oleh :**

**Anastasia elvy carerra**

**Nim 2014/BC-F/3831**

**PROGRAM STUDI BROADCASTING FILM SEKOLAH TINGGI ILMU  
KOMUNIKASI YOGYAKARTA 2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan karya mahasiswa dengan :

Nama : Anastasia Elvy Carerra

Nim : 2014/BC-F/3831

Jurusan : Broadcasting film

Telah melakukan kegiatan tugas akhir dengan judul “ Peran Kameraman Dalam Pembuatan Video Klip “ Kasih Sejati “ yang dilakukan di Jakarta tepatnya di Lock On Caffe Jalan Prapanca Raya RT. 4/ RW. 3 No. 29A, Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan pada 7 Maret 2018. Penulis telah menyelesaikan Laporan Karya Kreatif dan siap mengikuti sidang dengan judul :

“ Peran Kameraman Dalam Pembuatan Video Klip “ Kasih Sejati”

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Dosen pembimbing



Herry Abdul Hakim, MM

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah di presentasikan dan di sahkan di depan penguji program studi Broadcasting film Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

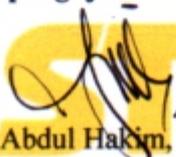
**Hari** : Sabtu

**Tanggal** : 25 Agustus 2018

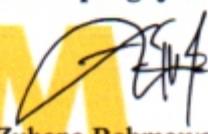
**Pukul** : 15.00 WIB

**Tempat** : Ruang Presentasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

**Dosen penguji 1**

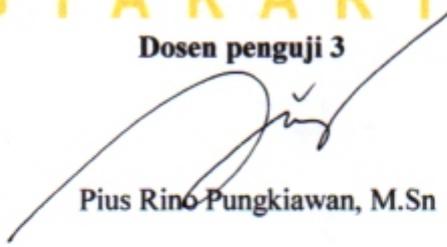
  
Herry Abdul Hakim, MM

**Dosen penguji 2**

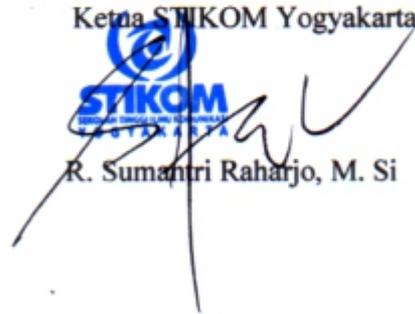
  
Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

**STIKOM**  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
YOGYAKARTA

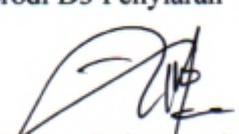
**Dosen penguji 3**

  
Pius Rino Pungkiawan, M.Sn

Ketua STIKOM Yogyakarta

  
R. Sumantri Raharjo, M. Si

Kaprodi D3 Penyiaran

  
Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Anastasia Elvy Carerra

Nim : 2014/BC-F/3831

Judul laporan : Peran Kameraman Dalam Pembuatan Video Klip “ Kasih Sejati “

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini saya buat berupa laporan bersifat orisinal, murni karya saya, selama pembuatan karya kreatif berupa Video Klip yang selama pembuatan di lakukan di Jakarta.
2. Karya ini bukan plagiasi ( copy paste ) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 23 Agustus 2018



## **HALAMAN MOTTO**

Perubahan diri memerlukan perjuangan bukan dengan sekedar duduk diam. Berjuanglah demi perubahan diri dan perbetulkan keinginan kita. Jangan pernah berhenti berkarya, teruslah berimajinasi tanpa batas.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

- Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat karunia dan rahmatnya, saya persembahkan hasil karya ini untuk :
- Kedua orang tua saya dan keluarga besar atas dukungannya yang di berikan.
- Bapak Herry Abdul Hakim, MM selaku dosen pembimbing.
- Segenap dosen program studi broadcasting STIKOM.
- Seluruh staf dan karyawan STIKOM.
- Terimakasih untuk Herkulanus Titah Yudistira
- R. Bayu Pratomo Herjuno Satito sebagai musisi yang bersedia untuk bekerjasama dalam pembuatan video klip ini.
- Terimakasih untuk Deny Setyawan dan Noor Eva yang telah membantu pembuatan video klip ini hingga selesai

## **KATA PENGANTAR**

Salam sejahtera

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan, saya pribadi mengucapkan maaf yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya tugas akhir, mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi hingga sampai selesainya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “ PERAN KAMERAMAN DALAM PEMBUATAN VIDEO KLIP “ KASIH SEJATI “

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan program Diploma Tiga ( D3 ) pada jurusan broadcasting film di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi ( STIKOM ) Yogyakarta dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md ). menyadari bahwa laporan ini belum mencapai kesempurnaan, namun saya berharap, semoga yang terkandung di dalam laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di dalam dunia broadcasting.

Keberhasilan dalam membuat laporan ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dan pendukung semangat dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih, terutama dari :

1. Herry Abdul Hakim, MM selaku dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir ini.
2. Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn selaku dosen penguji.
3. Pius Rino Pungkiawan, M.Sn selaku dosen penguji.
4. Kedua orang tua saya dan keluarga besar yang telang mendoakan dan mendukung.
5. Segenap dosen program studi broadcasting STIKOM.
6. Seluruh staf dan karyawan STIKOM.

7. R. Bayu Pratomo Herjuno Satito sebagai musisi yang bersedia untuk bekerjasama dalam pembuatan video klip ini.
8. Terimakasih untuk Deny Setyawan dan Noor Eva yang telah membantu pembuatan video klip ini hingga selesai.

Penusun

Anastasi Elvy Carerra

Nim 2014/BC-F/3831

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	I
Persetujuan .....	II
Halaman pengesahan.....	III
Pernyataan .....	IV
Motto .....	V
Halaman persembahan .....	VI
Kata pengantar .....	VII
Daftar isi.....	VIII
Abstrak .....	IX

### **BAB I. PENDAHULUAN..... 1**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat Yang Diperoleh .....	4
1.5 Waktu dan Tempat Pembuatan Karya Kreatif .....	4
1.6 Metode Pengumpulan Data .....	5
1. Studi pustaka .....	5
2. Observasi .....	5

### **BAB II. KERANGKA KOSEP ..... 6**

2.1 Penegasan judul.....	6
2.1.1 Peran Kameraman Dalam Pembuatan Video Klip “ Kasih Sejati “.....	6

2.2 Tinjauan Pustaka .....	7
2.2.1 Video klip .....	7
2.2.2 Perkembangan Video Klip .....	7
2.3 Konsep – konsep yang digunakan.....	8
2.3.1 Pengertian Kameraman .....	8
2.3.2 Penata Fotografi .....	9
2.3.4 Tugas Dan Wewenang Kameraman.....	10
2.3.5 Proses Produksi Video Klip .....	11
2.3.6 Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Kameraman .....	12
2.3.7 Jenis Kamera .....	14
2.3.8 Jenis lensa .....	14
2.3.9 Pencahayaan .....	15
2.3.10 White Balance .....	16
2.3.11 Komposisi Gambar .....	17
2.3.12 Pergereakan Kamera .....	18
2.3.13 Jarak Kamera Terhadap Obyek .....	19
2.3.14 Sudut Kamera Terhadap Obyek.....	20
<b>BAB III DESAIN PRODUKSI.....</b>	<b>21</b>
3.1 Konsep .....	21
3.1.1 Sinopsis .....	22
3.1.2 Lirik Lagu .....	22
3.1.3 Naskah.....	22
3.1.4 Sasaran .....	25
3.1.5 Tujuan .....	25
3.1.6. Tahapan Produksi.....	25
3.1.7 Alat Produksi, Properti, Kru Video Klip.....	27
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Konsep Kerja Kameraman .....	28
4.1.1 Konsep Video Klip.....	29

4.1.2 Konsep Visualisasi Video Klip .....	30
4.1.3 Kreativitas Kameraman .....	31
4.2 Shooting Script.....	31
4.2.1 Deskripsi floorplan.....	35
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR REFERENSI**

## ABSTRAK

Video klip adalah presentasi visual yang mengiringi sebuah musik atau lagu. Dalam perkembangannya video klip juga promo klip karena fungsinya sebagai sarana pemasaran. Video klip dapat didefinisikan sebagai kumpulan – kumpulan gambar hidup untuk di tayangkan melalui televisi, dan internet khususnya youtube. Dalam pembuatan video klip, divisi kameraman mempunyai peran yang sangat penting untuk memvisualisasikan sebuah *framing* menjadi karya audio visual, dalam tugas seorang kameraman dimulai pada saat pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kameraman bertanggung jawab atas memelihara komposisi seluruh adegan atau bidikannya, dalam produksi kamera adalah alat yang paling utama yang dioperasikan oleh kameraman/ juru kamera. Pada kesimpulannya penulis telah melaksanakan pembuatan Karya Kreatif berupa video klip dari musisi R. Bayu Pratomo Herjuno Satito yang berjudul “ Kasih Sejati “. Penulis berkesempatan menjadi seorang Kameraman dalam proses pembuatan karya ini. Penulis terjun langsung menjadi seorang kameraman dalam produksi video klip “ Kasih Sejati “ dan mempelajari bagaimana peran kameraman dari mulai tahapan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

**Kata kunci :Peran, Kameraman, Video klip**

## ABSTRACT

Video clips are visual presentations that accompany a music or song. In its development video clips are also promo clips because of their function as a marketing tool. Video clips can be defined as a collection - a collection of live images to be broadcast via television, and internet, especially youtube. In making video clips, the cameraman division has a very important role to visualize a framing into audio-visual work, in the work of a cameraman starting during pre-production, production, and post-production. Cameraman is responsible for maintaining the composition of all scenes or shots, in the production of cameras is the most important tool operated by cameraman / cameraman. In conclusion the writer has carried out the making of a Creative Work in the form of a video clip of musician R. Bayu Pratomo Herjuno Satito entitled " Kasih Sejati ". The writer had the opportunity to be a cameraman in the process of making this work. The author directly becomes a cameraman in the production of the video clip "Kasih Sejati" and learns about the role of cameraman from the stages of pre-production, production, to post-production.

**Keywords : Role, Cameraman, Video clip**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam hidup akan terasa hambar tanpa adanya sentuhan musik. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia membutuhkan alunan musik karena musik dapat kita gunakan sebagai penyalur ekspresi dan emosi diri yang dituangkan dalam nada – nada sehingga dapat di nikmati oleh para pendengar. Apalagi remaja yang pada umumnya sejak menginjak masa – masa emosi labil serta rasa keingintahuan akan hal – hal yang baru terutama dalam jenis dan warna musik. Hal itulah yang dilakukan anak muda untuk menyalurkan emosi dan ekspresinya terutama dalam bermain musik. Keinginan untuk bermain musik bisa di dasarkan pada suatu hobi yang ingin dikembangkan atau bermain musik juga sebagai media untuk bekerja mencari uang.

Berawal dari sekedar hobi bermain musik, dan benyanyi yang kemudian diunggah melalui internet dan ditonton banyak orang yang kemudian mendapat banyak tawaran untuk mengisi acara atau event yang mana menjadi suatu media untuk unjuk kebolehan. Persaingan di dunia musik sangatlah keras baik jumlah pemusik yang begitu banyak dan perbedaan warna musik yang diminati oleh para pendengar yang beragam. Dijaman modern seperti sekarang ini makin banyak grup musik yang muncul dengan berbagai macam genre dan yang tidak kalah menarik adalah mereka

mengemasnya tidak hanya dalam bentuk lagu saja tetapi disertai dengan video klip dimana hal ini akan lebih menarik pendengar dan penikmat musik. Dengan adanya video klip musik menjadi lebih berwarna dan memiliki konsep ceritanya. Secara umum video memanipulasi gambar dengan konsep yang matang sebelum pembuatannya. Kita dapat mengambil gambar dengan cara merekam atau memotret sebuah kejadian. Hasil – hasil tadi dapat di masukan menjadi sebuah file kemudian di rangkai menjadi alur cerita seperti yang telah di konsepkan

Pada umumnya video klip memiliki durasi 1 – 5 menit, namun ada juga yang kurang atau lebih dari itu. Tergantung dari durasi lagu dan konsep dari video klip tersebut . Bagi seorang musisi video klip merupakan alat yang dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan melalui musik yang mereka inginkan. Dengan kata lain video klip dapat mengkomunikasikan pesan – pesan musisi kepada audiensnya. Video klip juga sebagai tempat mempromosikan seorang artis dalam segi akting dan kedalaman cerita yang di angkat dalam video klip itu sehingga dapat menghipnotis penggemar mereka untuk lebih menghayati isi pesan dalam lagu mereka. Selain sebagai media komunikasi isi pesan lagu, dalam video klip juga digunakan sebagai media pemasaran yang menjual dan memperkenalkan nama dan siapa artis yang menyanyikan lagu yang sedang dipopulerkan tersebut.

Dunia video klip musik saat ini semakin menarik dan kreatif. Banyaknya musisi yang terjun dibidang kreatif ini memicu sebuah persaingan yang sehat dalam menunjukkan karakter musik dari musisi. Saat

ini fungsi video klip bisa sebagai tempat untuk beriklan. Ketika seorang melihat video klip, maka pesan yang di sampaikan oleh video klip tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seorang terhadap maksud pesan dalam video klip.

Melalui video klip tentu seorang musisi akan lebih leluasa untuk menyampaikan esensi dari lagunya agar lebih jelas untuk dipahami masyarakat. Dengan video klip musisi bisa menampilkan sebuah alur cerita bahkan bisa juga menunjukkan ekspresi – ekspresi tertentu ketika menyanyikan lirik lagu, dengan demikian tentu pesan dan maksud yang terkandung dalam lagunya akan lebih mudah disampaikan dan para penikmatpun mudah untuk memahami. Melalui video klip musisi akan mudah dicari dan dikenal oleh orang lain.

Kameraman adalah orang yang bertugas sebagai penata fotografi. Kameraman bertanggung jawab atas memelihara komposisi seluruh adegan atau bidikannya, dalam pembuatan video klip kameraman juga berperan penting dalam proses pembuatannya, kameraman selalu berkomunikasi dengan sutradara saat produksi berlangsung agar tidak terjadi kesalahan pengambilan gambar supaya video klip yang dihasilkan bisa sesuai dengan naskah yang sudah dibuat oleh sutradara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik menulis tentang peran kameraman dalam pembuatan video klip “Kasih Sejati” yang berlokasi di Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah bisa di sampaikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kameraman dalam pembuatan video klip “ Kasih Sejati “

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan tugas akhir adalah

1. Mengaplikasikan pengetahuan yang sudah di dapatkan dalam perkuliahan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang belum didapatkan dalam perkuliahan.
3. Meningkatkan dan memantapkan daya kreatifitas agar lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.
4. Melatih disiplin, ketelitian, dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

### **1.4 Manfaat yang di Peroleh**

1. Menambah pengetahuan tentang proses produksi dengan terlibat secara langsung.
2. Memperoleh pengalaman dalam kerja tim (teamwork)
3. Mendapatkan pengalaman belajar dan kemudahan komunikasi
4. Mendapatkan ide – ide baru
5. Dapat belajar mengoperasikan kamera.

### **1.5 Waktu dan Tempat Pembuatan Karya Kreatif**

Waktu pembuatan karya kreatif di lakukan pada 7 Maret 2018, yang bertempat di jakarta tepatnya di *Lock On Caffé* Jalan Prapanca Raya RT. 4/ RW. 3 No. 29A, Pulo, Kebayoran Baru, Kota jakarta Selatan.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Guna mendukung keakuratan informasi yang disampaikan dalam tugas akhir ini, maka penulis mengambil beberapa metode penulisan akhir yaitu :

### **1 . Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data dengan membaca dan memeperelajari berbagai media mengenai teknik – teknik dalam pembuatan film dan video klip di antaranya buku, serta sumber – sumber lain yang berkaitan dengan proses penulisan tugas akhir ini.

### **2 . Observasi**

Penulis telah melakukan pengamatan berupa melihat contoh – contoh video klip yang ada di youtube, sebagai bahan referensi untuk pembuatan video klip “ Kasih Sejati “

### **3 . Partisipasi Aktif**

Penulis terlibat langsung dalam proses produksi mulai dari awal pra produksi hingga usai pasca produksi pembuatan video klip “ Kasih Sejati “

## BAB II

### KERANGKA KONSEP

#### 2.1 Penegasan Judul

##### 2.1.1 Peran kameraman dalam pembuatan video klip “ Kasih Sejati “

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran juga bisa disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau, begitu pula tidak ada status tanpa peran. ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* )

Kameraman adalah orang bertugas sebagai penata fotografi. Kameraman bertanggung jawab atas memelihara komposisi seluruh adegan atau bidikannya. Dalam produksi kamera adalah alat yang paling utama dioperasikan oleh kameraman / juru kamera dibantu oleh asistennya. Kameraman bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam ( *focus* ) dan komposisi gambar ( *framing* ) yang tepat.

Video klip adalah kumpulan potongan – potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek – efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan – ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya, dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk lagu agar masyarakat dapat mengenal sang musisi yang selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD. Memberikan imbas bagi seluruh stasiun tv untuk mendapatkan pemasukan dari iklan yang membeli tayangannya baik dalam bentuk program musik atau sebagai iklan itu sendiri. Bahkan juga memberi kesempatan bagi seluruh insan muda yang kreatif baik sebagai sutradara atau crew kreati di dalamnya. ( Danang, 2009 ), 37

Kesimpulan :

Jadi yang dimaksud dengan judul laporan tugas akhir ini adalah peranan penting seorang kameraman dalam pembuatan video klip “ Kasih Sejati “ mulai dari teknik – teknik pengambilan gambar dan konsep yang sudah disiapkan untuk produksi video klip tersebut.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Video klip**

Video klip dapat didefinisikan sebagai kumpulan – kumpulan gambar hidup untuk di tayangkan melalui televisi, dan internet khususnya youtube, video klip biasanya digunakan para musisi untuk mempromosikan lagunya supaya pesan yang di sampaikan melalui video klip mudah di mengerti oleh masyarakat yang melihatnya.

Dalam pembuatan video klip memerlukan kerja tim, yaitu melibatkan sejumlah keahlian kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung dan kerjasama, guna terciptanya video klip yang baik. Keahlian kreatif itu berarti kemahiran dalam menggunakan apa yang boleh disebut bahasa audio visual, bahasa yang mengandung bermacam – macam teknik visual yang teknik audio.

Video klip yang dibuat oleh para sutradara, video klip dapat di pahami dengan cara memperhatikan teknik – teknik yang di pergunakan oleh sutradara dalam memvisualisasikan sebuah video klip yang sesuai dengan musiknya, seperti tema yang di angkat, penyutradaraan, senematografi, editing. (Effendy, 2002 : 22)

### **2.2.2 Perkembangan Video Klip**

Sebenarnya istilah video klip mulai populer pada tahun 1980 lewat saluran televisi khusus musik MTV. Fungsi video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi. Di Indonesia, sejak memasuki tahun 2000an video klip ini kemudian berkembang sangat pesat dan merupakan bisnis yang cukup menggiurkan sama seperti TVC hal ini di picu oleh

para musisi baru yang bermunculan akhir – akhir ini. Akhirnya video klip tumbuh sebagai aliran dan industri tersendiri.

Dalam waktu singkat video klip menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan pada saat suatu grup musik/ band dan penyanyi mengeluarkan album baru. Pada awalnya video klip hanya merupakan suatu tampilan visual sederhana yang menampilkan penyanyi/ band. Namun lama – kelamaan produser musik mulai menyadari bahwa tampilan visual sangat berperan dalam mempromosikan musik, artis beserta albumnya. Terlebih lagi saat banyak penyanyi/ band yang melakukan hal yang sama dengan cara promosi lewat video klip.

Persaingan dalam video klip semakin lama semakin ketat, oleh karena itu tampilan visual semakin di perhatikan. Berbeda tampilan dan konsep suatu video klip maka kemungkinan ia untuk di lihat dan di gemari akan semakin tinggi. Sejak masuknya MTV ditahun 1990an praktisi musik menyadari bahwa peran audio sangatlah penting dalam mempromosikan sebuah album. Apalagi dengan berkembangnya musik dan juga video klip di tanah air sekarang ini menumbuhkan persaingan yang ketat di antara sesamanya. ( Anton Mabururi KN, 2013 ).

## **2.3 Konsep – Konsep yang Digunakan**

### **2.3.1 Pengertian Kameraman**

Kameraman adalah orang yang bertugas sebagai penata fotografi. Kameraman bertanggung jawab atas memelihara komposisi seluruh adegan atau bidikannya. Dalam pembuatan film naratif kameraman bertugas secara langsung dengan sang sutradara, penata fotografi, actor serta crew guna membuat keputusan teknis kreatif. Dalam produksi kamera adalah alat yang paling utama yang di operasikan oleh kameraman / juru kamera, dibantu oleh asistennya.

Kameraman bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan

bahwa gambar yang diambil sudah tajam (*focus*). Komposisi gambar (*framing*) yang sudah tepat. Warna gambar yang sesuai aslinya dan juru kamera mendapatkan gambar (*shot*) yang terbaik. Jadi seorang juru kamera diuntut dapat mengambil gambar dengan baik. Tetapi tidak hanya itu ia juga harus memahami gambar, kemampuan yang baru sebatas dapat mengoperasikan kamera saja belumlah dapat di katagorikan seorang juru kamera. Seorang juru kamera juga mempunyai hak untuk mengatur cahaya lampu ataupun reflektor untuk mendapatkan efek cahaya yang di inginkan. Kameraman juga bertanggung jawab memeriksa hasil shooting dan menjadi pengawas pada proses video klip agar mendapatkan hasil akhir yang semaksimal mungkin. (Enterprice, Khanza. 2011 )

### **2.3.2 Penata Fotografi/ videografi ( *Director Of Photography* )**

Begitu story board disepakati, kini giliran penata fotografi yang bekerja. Melalui diskusi dengan desainer produksi, sutradara, asisten sutradara, dan penata artistik, penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set., bagaimana sebuah adegan berlangsung, dan efek apa yang ingin dicapai. Kemudian ia merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai kemudian menyusun daftar seputar lampu yang akan di pakai, kamera yang dibutuhkan, jenis film, lensa dan filter lensa, serta peralatan khusus lainnya. Daftar tersebut kemudian ia serahkan kepada manajer produksi yang akan memenuhi kebutuhan tersebut. Bersama manajer produksi ia memastikan semua kebutuhan itu terpenuhi. Bila ada hal yang tidak dapat terpenuhi misalnya, alat tersebut tidak terdapat di Indonesia dan tidak mungkin untuk menyewanya dari luar negeri ia berupaya mencari solusinya.

Anggaran bukanlah faktor penghambat pengadaan perlengkapan shooting. Manajer produksi akan dan harus mengupayakan tersedianya segala kelengkapan yang di butuhkan untuk kelangsungan shooting. Untuk itu dia kembali berdiskusi dengan sutradara, desiner produksi, dan manajer produksi untuk mencari alternatif lain. Sementara untuk urusan tata cahaya, setelah rampung merancang komposisi

lampu dan filter, penata fotografi menyerahkan kepada penata cahaya untuk bekerjasama asistennya demi menciptakan komposisi sesuai hasil rancangan penata fotografi. Artinya secara teknis seorang penata fotografi menentukan kualitas gambar yang terekam dalam film anda.

Di Indonesia selama bertahun – tahun jabatan penata fotografi sering di salah artikan sebagai oprator kamera ( cameraman ). Operator kamera adalah orang yang mengoprasikan kamera, sementara penata fotografi mengepalai departemen yang terdiri dari jumlah operator kamera. Penata fotografilah yang mengkoordinasikan seluruh anggota departemennya untuk menghasilkan gambar yang diinginkan untuk film tersebut. Sementara operator kamera yang bertanggung jawab mengoprasikan kamera tanpa menentukan lensa atau filter kamera apa yang cocok atau jenis dan filter lampu apa yang dipakai. Pendeknya penata fotografi merancang apa yang harus di lakukan oleh para oprator kamera. ( Anton Mabruuri KN, 2013 )

#### **2.3.4 Tugas dan Wewenang Kameraman**

Tugas dan wewenang kameraman adalah sebagai berikut :

1. Memahami ide cerita dan *script*, mendata kapasitas peralatan kamera serta efek kamera yang diperlukan dan menyusun perlengkapan kamera.
2. Survey lokasi dan hadir dalam rapat untuk merumuskan desain produksi.
3. Membicarakan konsep tata kamera dengan supervisor, memeriksa peralatan yang melaporkan kondisinya.
4. Menyatukan visi produksi dengan PD dan melaksanakan pengecekan dan pelatihan.
5. Aktif mengikuti tahapan – tahapan produksi, dimulai dari pra produksi hingga tahap produksi.
6. Mendapatkan informasi yang lengkap dan hadir pada saat rapat produksi.

7. Secara proaktif menanyakan ketetapan informasi konsep, jadwal shooting, kamera card dan desain produksi.
8. Mendapatkan pengarahan dari seorang DOP.
9. Mendapat waktu set up standart. ( |Soenarta, RM. 2003 : 39 )

### **2.3.5 Proses Produksi Video Klip**

#### **1. Pra Produksi**

Pra produksi adalah sutau tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai suatu proses produksi dengan adanya teknologi digital video maka proses produksi video menjadi lebih mudah ketika akan memulai sebuah proyek. Tim produksi menyusun sebuah rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan supaya menghasilkan suatu karya digital video sesuai dengan harapan. Tahapan Pra Produksi yaitu :

- a. *Outline* : Untuk mempermudah pengerjaan video maka harus membuat sebuah rencana sebagai dasar pelaksanaan. Outline dijabarkan dengan membuat poin – poin pekerjaan yang berfungsi memebantu mengidentifikasi materi yang harus dibuat, didapatkan atau disusun supaya pekerjaann dapat berjalan.
- b. *Script / Skenario* : Dalam berbagai modal proyek harus membutuhkan suatu skenario formal, isi dari skenario diantaranya dialog, narasi, catatan tentang setting lokasi, lighting set, sudut dan pergerakan kamera dan sebagainya.
- c. *Storyboard* : Storyboard merupakan suatu coretan gambar atau sketsa seperti gambar komik yang menggambarkan kejaian dalam film. Didalam gambar tersebut juga berisi catatan mengenai adegan, sound, pergerakan kamera dan lain – lain. ( Fied, Wibowo. 1997)
- d.

## **2. Production / Produksi ( video klip )**

Produksi adalah merekam kejadian secara langsung, merekam suatu adegan dan suara pada film yang menghasilkan suatu klip. Kegiatan produksi harus disiplin dengan apa yang telah di rencanakan / dipersiapkan dalam kegiatan pra produksi. Adapun yang terlibat sebagai kerabat kerja adalah kameraman, sutradara / pengarah, dan lain – lain sesuai kebutuhan.

## **3. Pasca produksi**

Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi film selesai dilakukan. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas seperti pengeditan film, melihat dan mengevaluasi materi *editing* dan mendampingi editor dalam penusunan gambar serta menentukan warna.

### **2.3.6 Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Kameraman**

Kameraman ialah orang yang bertanggung jawab penuh untuk semua aspek pemotretan dan perekaman gambar. Kameraman harus dapat memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dia lakukan saat proses pengambilan gambar dan harus bisa semaksimal mungkin mendapatkan gambar secara tajam, komposisi ( *framing* ) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai.

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis pekerjaan kameraman ( televisi, film, maupun kameraman video klip ) adalah sama, baik dalam suatu pengambilan gambar untuk sebuah berita singkat, liputan khusus, atau membuat film suatu dokumenter. Dalam cakupan olahraga, misalnya pada pertandingan sepak bola, sang kameraman akan lebih di gunakan lebih tertuju pada “ penembakan “ teknik yang merupakan kombinasi dan tembakan lebar, pemotret wide angel dan pengambilan close – up ( Khanza, 2011 ), 13.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab seorang kameraman :

#### **1. Tahap / Pra Produksi**

- a. Melakukan analisa skenario, dan juga berkonsultasi dengan sutradara agar mencapai tujuan dan penyesuaian isi dari skenario.
- b. Mempersiapkan segala peralatan yang akan di gunakan dalam pelaksanaan shooting.
- c. Melakukan hunting, sutradara melakukan pengarahannya kepada team hunting lokasi bersama dengan kameraman.
- d. Kameraman bersama sutradara merumuskan dan menyusun director treatment shot pada scene yang ada dalam skenario.
- e. Kameraman bersama sutradara membuat story board dibantu oleh story board artist.

## **2. Tahap Pembuatan / Produksi**

- a. Melaksanakan pengambilan gambar sesuai dengan apa yang telah di konsep.
- b. Memahami komposisi, ukuran dan gerak dari obyek yang diambil/ di shot.
- c. Siap di tempat menjelang saat take dan bertanggung jawab atas kamera set – up dan kemantapan gambar.
- d. Bekerjasama dengan lightingman untuk mengatur cahaya supaya mampu mempertahankan mutu gambar.
- e. Memahami betul kerja peralatan kamera, merawat dan mengawasi kelengkapan peralatan kamera sebelum maupun sesudah selesai shooting.
- f. Bekerjasama dengan kompak bersama dengan asisten kamera.
- g. Membuat laporan hasil shooting.
- h. Menjadi penanggung jawab alat terutama kamera selama proses produksi.
- i. Memeriksa hasil akhir pasca produksi. ( Sunendio, 1984 ), 24

## **3 . Pasca Produksi**

Tidak banyak hal yang dilakukan oleh kameraman pada tahap ini, kameraman bertanggung jawab melakukan pengepakan kamera set yang

selesai di gunakan untuk produksi, memberikan semua hasil gambar – gambar yang sudah berupa video klip kepada editor.

### **2.3.7 Jenis Kamera**

#### **a. Kamera *Film* ( *cinema photography* )**

Kamera film memiliki bahan yang sama dengan kamera foto namun hasil yang di dapat berbeda. Kamera film menggunakan format seluloid, stok ( negatif ) film untuk kamera film memiliki bermacam ukuran yakni, 8 mm, 16 mm, 35 mm, 70 mm. Semakin tinggi ukuran pita seluloid semakin besar pula ukuran serta kualitas gambarnya ( Pratista, Himawan. 2008 : 89).

#### **b. Kamera *Video* ( *video photography* )**

Kamera video memiliki persamaan dengan kamera film karena menghasilkan gambar bergerak, namun yang membedakan yaitu bahan bakunya yang berupa kaset video yang setelah pengambilan gambar hasilnya dapat langsung dilihat karena terjadinya gambar secara optis dan elektronis. Contoh : kamera Betacam, MiniDV, HDCam.( Enterprice, Khanza. 2011 )

### **2.3.8 Jenis Lensa**

Lensa adalah alat yang terdiri dari beberapa cermin yang berfungsi mengubah benda menjadi bayangan, terbalik, dan nyata. Lensa terletak di depan kamera. Ada beberapa jenis lensa yaitu :

- a. Lensa normal : lensa normal berukuran fokus sepanjang 50 mm atau 55 mm untuk film berukuran 35 mm. Sudut pandang lensa ini hampir sama dengan sudut pandang mata manusia.
- b. Lensa lebar ( *wide* ) : lensa ini mempunyai lebar fokus 16 – 24 mm. Lensa ini cocok untuk mengambil gambar pemandangan.
- c. Lensa tele : lensa tele adalah lensa yang memiliki *focal length* panjang. Lensa ini dapat digunakan untuk memperoleh ruang tajam yang pendek dan dapat menghasilkan perspektif wajah yang

mendekati aslinya. Lensa ini biasanya berukuran 85 mm, 135 mm, dan 200 mm.

- d. Lensa kit : lensa kit adalah sebutan untuk lensa yang menjadi standar pelengkap saat kita membeli sebuah kamera. Sebagian besar lensa ini memiliki focal length 18 – 55 mm, yang artinya dapat mengambil sisi wide di 18 mm dan sisi telephoto di 55mm.
- e. Lensa fixed : adalah salah satu jenis lensa kamera yang memiliki satu focal length alias tidak memiliki kemampuan untuk zooming.
- f. Lensa fish eye : lensa satu ini adalah jenis lensa yang tidak umum digunakan untuk kegiatan sehari – hari. Hal ini disebabkan distorsi yang dimiliki oleh lensa yang sebenarnya adalah ultra wide angle ini. Dinamakan fish eye karena lensa ini menghasilkan foto yang cenderung cembung. ( Setiadi, Teguh, 2017 : 71 )

### **2.3.9 Pencahayaan**

Pencahayaan adalah proses menyinari film dengan cahaya yang datang dari luar kamera dengan mengontrol besarnya diafragma dan kecepatan. Dalam pencahayaan bukaan diafragma menentukan intensitas cahaya yang diteruskan film. Sedangkan kecepatan rana menentukan jangka waktu transmisi sinar. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menentukan kombinasi yang tepat antara bukaan diafragma dengan kecepatan. Salah satunya dengan memilih prioritas diafragma.

Dalam pencahayaan ada beberapa teknik yang harus diperhatikan. Penerangan depan adalah pemotretan dengan memakai sumber cahaya dari depan obyek. Cahaya ini akan menghasilkan gambar yang datar. Penerangan belakang adalah pemotretan dengan memakai sumber cahaya dari belakang obyek. Dengan sumber cahaya seperti ini maka obyek yang kita ambil menjadi *silhouette* ( hitam ). Penerangan samping adalah pemotretan dengan memakai sumber cahaya dari samping dan membuat obyek yang kita ambil akan nampak tegas. (Setiadi, Teguh, 2017 : 70 )

### **2.3.10 White Balance**

White balance jika diterjemahkan secara buta ke dalam bahasa Indonesia artinya keseimbangan/ neraca putih. Terdengar aneh tetapi sebenarnya mendekati arti sesungguhnya. White balance adalah keseimbangan warna putih. Kenapa warna putih perlu diseimbangkan? Karena kamera digital tidak sempurna mata berikut penjelasannya.

Mata normal dapat mengenali warna putih di mana pun, entah warna putih itu terlihat karena sinar matahari, sinar lampu neon, ataupun sinar lampu bohlam. Itu karena mata manusia sempurna. Namun berbeda dengan kamera digital yang tidak dapat dengan sempurna mengenali warna putih pada pencahayaan berbeda karena cahaya sebenarnya memiliki temperatur yang umumnya menggunakan satuan kelvin ( K ). Untuk memudahkan, berikut contoh daftar temperatur cahaya

- Matahari terbit/ terbenam memiliki temperatur 2.400 K.
- Lampu neon memiliki temperatur 3.200K.
- Pagi setelah matahari terbit atau sore sebelum matahari terbenam memiliki temperatur 3.200K.
- Matahari siang atau flash memiliki temperatur 5.500K.
- Mendung disiang hari memiliki temperatur 6.000K.

Dari sudut pandang kamera digital semakin rendah temperatur cahaya tersebut semakin dominan warna oranye, dan semakin tinggi temperatur cahaya tersebut semakin dominan warna biru. Oleh sebab itu white balance digunakan untuk mengatur warna putih tetap berwarna putih pada warna temperatur tertentu, jika salah mengatur white balance maka foto akan tampak dominan oranye atau biru. ( Kurniawan, Handoyo, 2013 : 56 )

### **2.3.11 Komposisi Gambar**

Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan obyek gambar di dalam layar hingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita.

Dalam komposisi gambar yang baik akan terlihat lebih hidup dan bisa mengarahkan perhatian penonton kepada obyek tertentu di dalam gambar.

Pengarahan perhatian penonton sangatlah penting, khususnya untuk mengambil gambar bergerak ( *movie* ) karena didalam satu shot atau satu adegan rekaman, didalam layar banyak sekali obyek yang akan dijumpa. Oleh karena itu penonton atau titik perhatian penonton sangat perlu di arahkan kepada obyek – obyek yang kita kehendaki saja, misalnya aktor dan sebagainya.

Untuk mendapatkan gambar yang menarik dalam sebuah shot kemraman harus memperhatikan beberapa teknik penempatan suatu gambar dalam frame. Dalam hal ini ada beberapa komposisi gambar yang perlu di perhatikan antara lain :

#### 1 . *Head Room*

Terdapat jarak antara batas frame dengan kepala bagian paling atas.

#### 2 . *Looking Room*

Terdapat jarak pandang antara obyek dengan batas frame.

#### 3 . *Nose Potition*

Memastikan posisi hidung obyek tepat di tengah layar.

#### 4 . *Sporius Obyek*

Memindahkan benda yang dapat mengganggu komposisi gambar. ( Priyanto 2009 )

### **2.3.12 Pergerakan Kamera**

Dalam produksi film, kamera sangat di mungkinkan untuk bergerak bebas. Pergerakan kamera tentu memengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang berubah – ubah. Hampir semua film pada umumnya menggunakan pergerakan kamera dan jarang yang menggunakan kamera statis.

Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta obyek. Dalam pengambilan gambar seorang kameraman harus dapat mengenakan kameranya agar dapat memperoleh gambar yang menarik untuk ditampilkan. Berikut ini merupakan pergerakan kamera yang dapat menghasilkan gambar berbeda

1. *Zoom in / out*

Mendekatkan atau menjauhkan obyek dengan menggunakan kontrol zoom.

2. *Panning*

Gerakan kamera secara mendatar ( horisontal ) ke kanan maupun ke kiri.

3. *Tilting*

Pergerakan kamera ke atas atau ke bawah.

4. *Dolly*

Kedudukan kamera di atas landasan beroda, sehingga kamera dapat di gerakkan kemana saja secara halus.

5. *Follow*

Pergerakan kamera mengikuti obyek.

6. *Crane Shoot*

Pergerakan kamera yang di pasang di atas mesin beroda dan bergerak bersama kameraman.

7. *Fading*

Pergantian gambar secara perlahan – lahan.

8. *Framing*

Masuk atau keluarnya obyek pada bingkai / frame ( frame in / frame out ) ( Pratista,Himawan, 2008 : 108 )

### **2.3.13 Jarak Kamera Terhadap Obyek**

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek dalam frame. Kamera secara fisik tidak perlu berada dalam jarak tertentu karena dapat dimanipulasi menggunakan lensa zoom. Obyek dalam film umumnya adalah manusia sehingga secara teknis jarak diukur menggunakan skala manusia. Ukuran jarak ini adalah sangat relatif dan menjadi tolak ukur adalah proporsi manusia atau obyek dalam sebuah frame. Jarak kamera terhadap obyek di kelompokkan menjadi tujuh yaitu :

1. *Extreme long shot* : Merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak.
2. *Long shot* : Pada jarak long shot tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan.
3. *Medium shot* : Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam frame.
4. *Medium long shot* : Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai keatas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar semakin seimbang.
5. *Medium Close – up* : Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi frame dan latar belakang tidak lagi dominan.
6. *Close – up* : Memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas dan gestur yang mendetail.
7. *Extreme Close – up* : Pada jarak ini mampu memperlihatkan lebih mendetail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek. ( Pratista, Himawan, 2008:104 )

#### **2.3.14 Sudut Kamera Terhadap Obyek**

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam frame. Secara umum sudut kamera di bagi menjadi 5 yaitu :

1. *High – angle* : Sudut kamera high – angle mampu membuat sebuah obyek seolah tampak lebih kecil.
2. *Low – angle* : Membuat sebuah obyek seolah tampak lebih besar.
3. *Bird Eye View* : Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera di atas obyek.
4. *Eye Level* : Pengambilan gambar yang di lakukan dengan sudut sejajar obyek.
5. *Frog Eye* : Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera sejajar dengan kedudukan obyek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar kedudukan obyek.(  
Pratista, Himawan, 2008 : 106 )